

**METODE CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGAMA ISLAM
SISWA DI SD NEGERI 010097 KISARAN**

Lailan Humairoh
Hpku181118@gmail.com
SD Negeri 010097, Kisaran, Asahan, Sumatera Utara

Abstract

This study aims to see the improvement of students' learning outcomes of Islam in the sub-chapters of the Qur'an and Hadith in the material Achieving fortune with endeavors at SD Negeri 010097 Kisaran, Asahan Regency, North Sumatra Province by using contextual teaching learning (CTL). The research model used is classroom action research (CAR) with two cycles. The results of this study found that the contextual teaching learning model improves student PAI learning outcomes in the matter of Achieving a fortune with Effort through the implementation of 2 cycles. In the first cycle, 56.66% of students completed this material, because they did not meet the minimum completeness, the second cycle was carried out and in the second cycle, the percentage of students who completed 80% was more than 5% from the minimum 75%.

Keyword: *CTL, contextual Teaching Learning, learning outcomes, Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar agama islam siswa pada sub-bab Al-Qur'an dan hadist dalam materi Meraih rejeki dengan ikhtiar di SD Negeri 010097 Kisaran Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan *contextual teaching learning (CTL)*. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa model pembelajaran contextual teaching learning meningkatkan hasil belajar PAI siswa dalam materi Meraih rejeki dengan Ikhtiar melalui pelaksanaan 2 siklus. Pada siklus I didapat 56,66% siswa tuntas pada materi ini, karena belum memenuhi minimum ketuntasan maka dilaksanakan siklus II dan pada pelaksanaan siklus II siswa persentasi siswa yang tuntas menjadi 80% melebihi 5% dari mininak 75%.

Katakunci: *CTL, contextual Teaching Learning, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paeagogie*" yang berbentuk dari "*paus*" yang berarti anak dan "*agai*" yang berarti membimbing, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa (Purwanto, 2013). Sementara itu, merujuk pada pengertian pendidikan menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara terencana agar manusia dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Fathurrohman. & Sulistyorin, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat diperlukan pada kehidupan seorang individu untuk menjadikannya lebih dewasa dan juga agar individu tersebut dapat aktif mengembangkan potensi yang ada di dirinya.

Oleh karena penting dan perlunya pendidikan bagi seorang individu, maka perlu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, baik secara informal ataupun formal lewat pelaksanaan persekolahan formal (Sriwiarti, 2019). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal dan juga non formal.

Proses belajar merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan untuk membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan tersebut dan membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan

merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan seras mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses belajar itu merupakan rangkain yang dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku seseorang itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil yang menyangkut secara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan aspek pengukuran untuk mengukur hasil belajar seseorang. Menurut Purwanto (2013) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung seperti perubahan tingkah laku baik dalam pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator yang dapat menyatakan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan pentingnya hasil belajar untuk diukur dan hasil belajar yang baik penting untuk dimiliki oleh seorang individu dalam hal ini adalah peserta didik sebagai alat yang dapat menyatakan tingkat pemahaman dan juga keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Interaksi pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, dalam suatu sistem pengajaran. Makna dari hubungan antara guru dengan siswa di dalam ruang pendidikan bukanlah hanya sekedar aktivitas sederhana yang dilakukan oleh keduanya, guru yang menyampaikan dan siswa yang menerima. Akan tetapi ini merupakan sebuah fenomena dari realitas sosial dimana guru dan siswa secara langsung dan tidak langsung dituntut untuk saling memahami, bagaimana siswa yang diajarkan harus dapat memahami apa yang guru sampaikan. Karena guru dan siswa merupakan unsur dasar terjadinya interaksi edukatif yang diharuskan berproses dalam ikatan guna mencapai tujuan. Oleh karena itu, hubungan aktif antara guru dan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Untuk membangun hubungan aktif antara guru dan peserta didik dalam

pembelajaran maka diperlukan metode pembelajaran yang harus mendukung interaksi tersebut. Tetapi pada kenyataannya beberapa permasalahan yang sering timbul pada proses pembelajaran adalah guru kurang tepat dalam memilih penggunaan metode, strategi yang berkaitan dengan pemahaman siswa yang bisa menerimanya, sehingga peserta didik menjadi kurang atau bahkan tidak memahami dengan baik pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hal ini juga terlihat pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SD N 010097 Kisaran yang terletak di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara ini, dimana guru ketika memilih metode kurang menyesuaikan dengan tujuan dari kemampuan hasil belajar yang akan di peroleh oleh peserta didik, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti pembelajaran yang dilaksanakan terutama dalam bidang kognitif atau Pengetahuan seperti hapalan, dimana siswa sulit untuk menghubungkan antara hal yang telah dipelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan atau dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan penggunaan metode yang dapat mendukung dalam penyelesaian persoalan yang dijelaskan diatas, dalam hal ini metode yang dianggap dapat menyelesaikan persoalan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran dimana pada proses pembelajaran yang dilaksanakan menekankan kepada keaktifan peserta didik secara penuh untuk menemukan pemahaman yang baik pada materi yang dipelajari dan dapat menghubungkan pembelajaran tersebut dengan situasi sehari-hari di kehidupan nyata peserta didik sehingga dapat mendorong siswa dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Kasmawati. & DKK, 2017). Melalui hal yang dijelaskan oleh Kasmawati sebelumnya sehingga CTL dapat berefek pada peningkatan hasil belajar karena pembelajaran yang dilaksanakan erat kaitannya dengan pelaksanaan kehidupan sehari-hari, ditambah pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang

sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari karena segala hal dalam kehidupan diatur dan dilaksanakan sesuai dengan aturan agama yaitu Al-qur'an dan Hadist.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik dimana pada sub-bab ini siswa diharapkan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber kehidupan agama Islam dikehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu tujuan pengajaran Al-Qur'an Hadits untuk membantu pemahaman penguasaan ilmu secara teoritis dan lebih luas untuk membentuk sikap, kepribadian, sekaligus mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an Hadits sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Rasikh, 2019) yang menyatakan bahwa mempelajari Al-Qur'an Hadis pada tingkat sekolah dasar bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan dimana dalam proses pembelajaran menekankan pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits.

Melihat fakta tersebut, peneliti berupaya melakukan kolaborasi dengan guru mata PAI dalam menggunakan metode pembelajaran CTL agar dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik terutama dalam Sub-bab Al-Qur'an Hadits.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 010097 Kisaran Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara di kelas V dengan materi meraih rezeki dengan ikhtiar dan kepedulian sosial. Objek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tentang materi meraih rezeki dengan ikhtiar dan kepedulian sosial, kemudian observasi ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan juga wawancara yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari tes dan juga observasi yang telah dilakukan.

Untuk menyatakan keberhasilan dari model pembelajaran CTL di kelas V ini, individu dinyatakan lulus jika memperoleh minimum nilai 65 poin dari total 100 poin maksimal yang dibisa didapatkan, dan keberhasilan proses pembelajaran CTL ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik jika jumlah siswa yang lulus memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari nilai minimum mencapai 75% siswa, cara menghitung persentasi jumlah siswa yang berhasil adalah dengan membagikan jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 dengan jumlah seluruh siswa dan dikalikan dengan 100%.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap perencanaan dengan pembelajaran Kontekstual yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Meraih rezeki dengan ikhtiar adalah menyusun perangkat yang terdiri dari skenario pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, serta media pembelajaran yang cocok, kemudian menentukan sumber belajar dalam hal ini adalah buku pelajaran PAI SD kelas V, dan Media pembelajaran yang mendukung dalam hal ini adalah video dan menentukan instrument yaitu tes, observasi dan juga wawancara pendukung.

Pada pelaksanaan tindakan (*Action*), yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan

alokasi waktu (2 x 25 menit) setiap pertemuannya adalah setelah Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam, bertanya kabar serta memimpin kegiatan berdoa, selanjutnya guru meng-absen siswa serta memberikan motivasi sehingga membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Pada tahap pelaksanaan selanjutnya Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok kemudian guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan awal yang dibutuhkan, seperti apa itu rezeki. Tahap ini disebut tahap invitasi dimana peserta didik diberikan dorongan berupa pemberian pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan konsep yang dibahas. Pendapat-pendapat yang diberikan oleh siswa menjadi kesempatan bagi mereka untuk mengomunikasikan dan mengikutsertakan pemahamannya tentang pengetahuan awal mengenai konsep tersebut.

Selanjutnya pada tahap eksplorasi dimana guru menampilkan video film pendek yang berkaitan dengan materi meraih rezeki dengan ikhtiar. Pada tahap ini Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan ekspolarasi ini sambil berdiskusi ringan tentang film yang dibahas dan keterkaitannya dengan materi yang dibahas. Tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan lingkungan sekelilingnya.

Selanjutnya pada tahap penjelasan dan Solusi, siswa memberi penjelasan-penjelasan terkait masalah dan solusi yang didasarkan pada data hasil observasi melalui video yang ditonton sebelumnya, ditambah dengan penguatan yang diberikan guru, maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman, dan ringkasan dan membahas mengenai pengertian rezeki dan macam-macam rezeki, kemudian juga membahas tentang isi kandungan al-insyirah mengenai rezeki dari Allah dan menghubungkannya dengan dunia nyata dilingkungan sekitarnya yang sesuai dengan video yang telah ditonton sebelumnya. Kemudian siswa juga mampu membuat hubungan antara surah Al-Quraisy dan Al-Insyirah.

Kemudian pada tahap pengambilan tindakan, dimana siswa diminta untuk membuat keputusan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan serta berbagai informasi dan gagasan yang sesuai dengan masalah serta solusi yang timbul melalui video yang ditonton sebelumnya dan juga mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah ketika teman masing-masing berkelompok mempresentasikan kesimpulan dari hasil diskusi merak secara berkelompok dan juga diskusi kelas yang telah dilaksanakan. Sambil Guru melengkapi dan meluruskan jika dalam proses pengambilan tindakan dalam hal ini yaitu dengan memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.

Selanjutnyapada tahap penutup Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas dan belum dimengerti, selain itu juga guru beserta siswa secara aktif menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari dan mengkaitkannya langsung kepada kehidupan sehari-hari peserta didik. Kemudian Guru menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya dan memberikan saran kepada siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan yang akan datang dirumah, kemudian menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Setelah seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan pada siklus pertama, guru membagikan soal tes yang akan mengukur pemahaman siswa mengenai materi meraih rejeki dengan ikhtiar yang terdiri dari 20 pertanyaan. Dari hasil tes yang diberikan setelah siklus pertama dilaksanakan, terlihat dari 30 orang siswa jumlah siswa yang telah berhasil memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65 adalah 17 orang siswa, Hasil Belajar siswa terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rata-rata	Nilai Max	Nilai Min	Jlh siswa nilai ≥ 65	Jlh Siswa nilai ≤ 65	Persentase (%) Keberhasilan
66,83	90	40	17	13	56,66%

Melalui tabel 1.1 terlihat bahwa persentasi keberhasilan CTL dalam siklus pertama adalah hanya 56,66% terlihat sudah ada peningkatan yang baik karena telah lebih dari 50% siswa berhasil dan nilai tertinggi juga hampir mendekati sempurna yaitu nilai 90 tapi walau demikian ini menunjukkan hasil siklus satu belum mencapai batas yang diharapkan yaitu minimal 75% dari total 30 siswa yang diharapkan lulus belum terpenuhi, dengan demikian perlu diadakan pembelajaran siklus kedua, untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran CTL pada materi Meraih rezeki dengan Ikhtiar.

Melalui observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode CTL peneliti menemukan pada awal pembelajaran peserta didik membuat suasana tidak kondusif dimana ketika guru membagi siswa menjadi kelompok yang beranggotakan 4 orang sehingga siswa harus berpindah ketempat kelompoknya atau tempat duduk lain menyebabkan ribut dan ada juga siswa tidak mau bergabung dengan kelompoknya, dibutuhkan waktu untuk membuat suasana menjadi kondusif sehingga waktu pembelajran menjadi terpotong tetapi pada pertemuan selanjutnya masalah ini sudah diatasi. Kemampuan siswa dalam memproses informasi yang diberikan dilihat dari sikap antusias mereka dalam menyimak arahan dari guru serta memperhatikan media pembelajaran yang ditampilkan guru yang dijadikan bahan untuk diskusi nantinya, pada proses ini sebenarnya antusias siswa sudah terlihat dengan baik karena usia mereka sekarang adalah usia yang sangat menyukai menonton video ditambah perkembangan zaman anak-anak lebih suka belajar melalui video, sehingga siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Pada kegiatan kerja kelompok dimana siswa menonton sambil mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas sebelumnya secara ringkas pada tahap awal, kemudian menyampaikan hasil diskusinya dengan memilih perwakilan menyebabkan sebagian siswa hanya bersantai mengandalkan teman yang maju sebagai perwakilan saja saja. Dalam pengerjaan tes beberapa siswa masih kurang percaya diri kepada dirinya sehingga masih menyontek ataupun meminta jawaban kepada temannya.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 yang telah dilaksanakan dan belum memberikan hasil yang memuaskan maka diperlukan pelaksanaan siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Melalui proses refleksi ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala yang membuat ketuntasan yang diharapkan belum tercapai yaitu ketika proses diskusi dan juga presentasi hasil diskusi beberapa siswa sering berbicara yang tidak sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan teman sekelompoknya, sehingga mereka tidak dapat mendengarkan temannya mempersentasikan hasil diskusi mereka sehingga pemahaman mereka tidak didapat secara penuh dan maksimal dan berakibat pada hasil belajar mereka yang kurang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang mendapatkan nilai belum lulus atau tuntas KKM dimana ketika sedang tahap diskusi teman lainnya mengajaknya berbicara mengenai hal-hal lain dan ketika ada teman yang menyampaikan hasil diskusi dia juga bercerita dengan teman lain sehingga ada beberapa materi dan pengetahuan yang dia tidak dapat memahami dengan baik, sehingga ketika menjawab soal tes yang diberikan oleh guru dia tidak mampu menjawab dengan baik. Hal ini dirasa perlu untuk diperbaiki ketika pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan. Guru harus lebih aktif lagi dalam memaksimalkan pembelajaran pada tahap diskusi dan presentasi seluruh siswa fokus dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Selain itu kesalahan pada siklus 1 Guru harus mampu membuat siswa bisa lebih aktif menjawab pertanyaan, untuk itu peneliti bersama guru merancang kembali pembelajaran agar siswa lebih aktif lagi sehingga model CTL ini benar-benar bisa maksimal dilaksanakan dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dengan mengatur seluruh siswa harus menyampaikan pendapatnya baik dalam diskusi, presentasi ataupun menyimpulkan pembelajaran, kemudian menyusun pembelajaran agar waktu lebih kondusif, kemudian yang menjadi penampil hasil diskusi yang dilaksanakan adalah seluruh anggota kelompok dipilih secara acak untuk

menyampaikan materi yang akan ditampilkan didepan sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan akan berdampak baik kepada pemahamannya dan akan berdampak baik kepada hasil belajarnya.

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dan diberikan tes terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik, siswa yang sebelumnya memperoleh nilai yang lebih kecil dari 65 sebagian besar sudah mendapatkan nilai lebih dari 65, walau demikian masih terdapat peserta didik yang belum tuntas. Hasil dari tes siklus II terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rata-rata	Nilai Max	Nilai Min	Jlh siswa nilai ≥ 65	Jlh Siswa nilai ≤ 65	Persentase (%) Keberhasilan
74,5	95	60	24	6	80%

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 74,5 dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II yaitu 24 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa, dengan persentase keberhasilan sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL yang dilaksanakan sudah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar dengan memenuhi perentasi minimum total keberhasilan siswa adalah 75%. Beberapa siswa yang sebelumnya sudah tuntas pada siklus I mendapatkan kenaikan nilai. Kemudian rata-rata yang diperoleh disiklus II ini juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Materi Meraih rejeki dengan ikhtiar dianggap telah selesai sehingga siklus berikutnya pada pembelajaran materi ini tidak dilanjutkan lagi karena hasil yang didapat sudah terpenuhi yaitu sebesar 80% dari total siswa sudah lulus nilai minimum yang diberikan yaitu lebih dari atau sama dengan 65. Peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata	Nilai Max	Nilai Min	Jlh siswa nilai ≥ 65	Jlh Siswa nilai ≤ 65	Persentase (%) Keberhasilan
I	66,83	90	40	17	13	56,66%
II	74,5	95	60	24	6	80%

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut dilihat pada seluruh aspek terdapat peningkatan, walau ada siswa yang belum tuntas, nilai ketidaktuntasannya hanya sedikit kurang. Hal ini mungkin terjadi karena siswa masih kurang memahami materi Meraih rejeki dengan Ikhtiar karena kurang serius dan fokus dalam mengikuti pembelajaran CTL yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan, yakni yang semula nilai rata-rata kelas dari tes siklus I adalah 66,83 meningkat menjadi 74,5. Adapun siswa yang tuntas pada siklus I adalah 17 orang meningkat menjadi 24 orang siswa pada siklus II dari total 30 siswa. Proses pembelajaran, diskusi, dan presentasi berjalan dengan lebih baik, lancar dan lebih aktif dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pengalokasian waktu untuk proses pembelajaran, diskusi, dan presentasi sudah lebih efisien, sehingga proses pembelajaran bisa selesai tepat waktu dengan materi yang dipelajari dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik

Selain itu Proses interaksi pada siklus II berjalan dengan baik, terlihat seluruh siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari saat pemberian stimulus awal lebih banyak siswa yang aktif menjawab pertanyaan stimulus yang diberikan oleh guru, hal ini mungkin dikarenakan mereka telah melaksanakan perintah guru untuk membaca materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian pada tahap diskusi siswa menjadi lebih aktif agar mereka dapat memahami semua materi yang diberikan karena seluruh siswa secara acak akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka selama pembelajaran berlangsung. Selain

itu pada saat mengerjakan soal tes yang diberikan, sudah tidak ada lagi siswa menyontek jawaban temannya pada saat mengerjakan soal-soal tes yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan karena siswa yang sudah lebih mengerti dan memahami materi yang dipelajari dan juga guru memberikan langkah perbaikan dengan memberikan hukuman jika terdapat siswa yang mencontek ataupun memberikan contekan, sehingga seluruh siswa mengerjakan tes yang diberikan secara mandiri.

Perbaikan yang terjadi dalam pembelajaran dengan menggunakan model CTL ini dapat terjadi dikarenakan perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Setelah pelaksanaan perbaikan pada pembelajaran CTL di siklus II ini mampu meningkatkan hasil tes yang telah dilaksanakan sehingga diperoleh hasil yang sudah melebihi dari target yang diberikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pembelajaran CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktifitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang dipelajari yang diberikan stimulus atau dorongan melalui hal-hal yang terjadi dilingkungannya, sehingga memberikan mereka kesempatan untuk lebih memahami materi pembelajaran yang diberikan dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *contextual teaching learning* meningkatkan hasil belajar PAI siswa dalam materi Meraih rejeki dengan Ikhtiar melalui pelaksanaan 2 siklus. Pada siklus I didapat 56,66% siswa tuntas pada materi ini, karena belum memenuhi minimum ketuntasan maka dilaksanakan siklus II dan pada pelaksanaan siklus II siswa persentasi siswa yang tuntas menjadi 80% melebihi 5% dari mininal 75% sehingga pembelajaran sudah dikatakan berhasil dan siklus pembelajaran tidak dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman., M., & Sulistyorin. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Kasmawati., & DKK. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 72.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rasikh, A. (2019). PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1).
- Sriwiarti, W. (2019). Penerapan Metode Latihan Mandiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 1 Kayaangan. *Jurnal Kependidikan*, Volume. 5.(2).